

Pengaruh Teks Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prososial Anak TK

Rizky Drupadi¹, Warananingtyas Palupi¹, Karsono²

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : drupadi.kikik@gmail.com, palupi@fkip.uns.ac.id , karsono@fkip.uns.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK. Metode penelitian yang digunakan adalah true eksperimen dengan desain between-subject design (two experiment control group design). Sampel penelitian adalah 44 anak usia 5-6 tahun dari 2 TK di gugus Melon Surakarta. Metode pengumpulan data dengan skala prososial, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan t-test dengan SPSS 15 for windows. Hasil penelitian ini adalah teks lagu anak-anak berpengaruh terhadap perilaku prososial anak TK

Kata Kunci : anak-anak, teks lagu anak-anak, perilaku prososial

ABSTRACT. *The aim of this study is to know the effect of children text song toward the prosocial behaviour of kindergarten students. The research methodology used in this study was true experiment and employed between-subject design (two experiment control group design). The sample were 44 children among 5-6 years old from two kindergarten of Gugus Melon Surakarta. The method used in gathering the data was prosocial scale, observation, interview and documentation. In analyzing the data, this study employed t-test of SPSS 15 for windows. The result of this study was that children text song gave an effect toward the prosocial behaviour of kindergarten students. Keywords: children, children text song, prosocial behaviour.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perilaku prososial pelan-pelan mulai luntur dalam masyarakat Indonesia. Sebaliknya perilaku anti sosial mulai meningkat. Perilaku anti sosial tingkat rendah seperti: mencoret dinding, membuang sampah tidak pada tempatnya, sifat individualis diperkotaan, sikap saling tolong-menolong yang mulai berkurang, perilaku korupsi sampai tindak kriminal yang mengawatirkan adalah bukti peningkatan perilaku anti sosial. Salah satu penyebab yang cukup berpengaruh terhadap tumbuhnya perilaku anti sosial adalah media. Peranan media elektronik maupun media cetak juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan sosial. Studi (Buckley & Anderson, 2006; Greitemeyer 2010: 28) menunjukkan bahwa efek dari paparan media tergantung dari isi media tersebut.

Hasil wawancara dengan orang tua, orang tua sering mengeluhkan anaknya yang tidak mendengarkan perkataan mereka, seperti ketika ibu meminta tolong untuk mengambilkan makanan anak tidak mau karena terlalu asyik menonton televisi. Ada juga orang tua yang mengeluhkan bahwa anaknya tidak mau berbagi mainan dengan adiknya. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas, perilaku prososial yang kurang tampak adalah penghargaan anak kepada teman lainnya. Hal ini berwujud sebagian anak kurang antusias untuk bertepuk tangan ketika ada salah satu teman yang dapat menjawab pertanyaan secara benar dari guru. Ada juga anak yang tidak mau bermain dengan temannya karena mereka tidak begitu dekat. Dari hasil wawancara, anak A tidak mau berteman dengan anak B karena dari awal anak A tidak suka anak B, karena

penampilan anak B yang kurang bersih. Hal ini sejalan dengan studi Poorthuis, Thomaes, Denissen, Van Aken, De Castro. (2012: 378) bahwa anak-anak cenderung akan menampilkan perilaku prososial kepada anak yang dekat dengannya maupun yang mereka kenal

Kondisi seperti di atas sinkron dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah PAUD. Kurang tampaknya perilaku prososial ini terlihat pada perilaku anak yang kurang mau berbagi misalnya mainan, bekal makanan). Fenomena lainnya beberapa anak sering mengolok-olok, maupun mengejek dengan kata-kata “cengeng” kepada temannya yang menangis ketika jatuh dari pada menolongnya. Peneliti juga melihat bahwa pengembangan perilaku prososial ini penyampaianya cenderung dilakukan oleh guru setelah anak melakukan kesalahan dan pesan-pesan prososial disampaikan secara lisan saat evaluasi menjelang pembelajaran berakhir, di mana konsentrasi anak sudah tidak fokus lagi karena ingin cepat pulang.

Salah satu strategi yang dipilih untuk mengembangkan perilaku prososial dalam penelitian ini adalah mengajak anak mendengar dan menyanyikan lagu anak-anak yang teksnya menyarankan pada perilaku prososial. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji seberapa besar pengaruh teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK? dan Bagaimanakah pengaruh teks lagu terhadap perilaku prososial anak TK?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK dan untuk mengetahui efektivitas lagu dalam mempengaruhi perilaku prososial anak.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Omrood (2008: 132) “Perilaku prososial adalah perilaku yang ditunjukkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, lebih dari bagi diri sendiri.” Hal ini sejalan dengan Ulutas & Aksoy (2009: 39) yang menyatakan bahwa “*Prosocial is sharing something with another person, showing willingness to cooperate, helping and comforting someone in distress are pro-social behaviours that refer to voluntary behaviour intended to benefit another person* (Miller, et al., 1991; Eisenberg, et al., 1992; Scourfield, et al., 2004).” dapat dijelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, membantu dan menghibur seseorang dalam kesusahan (empati) adalah perilaku pro sosial yang merujuk pada perilaku sukarela yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain.

Menurut Beaty (2013: 178-181) pada anak usia dini, berbagi dapat dibagi menjadi 2 bagian antara lain berbagi sesuatu dengan orang lain, dan memberikan sesuatu kepada orang. Beaty (2013:179) menyatakan bahwa anak-anak yang lebih tua lebih mungkin untuk berbagi daripada yang lebih muda. Berbagi dengan teman sebaya, ternyata meningkat secara drastis antara usia 4 dan 12 tahun. Studi lain, Malti, Gummerum, Keller, Chaparro, Buchmann (2012:1) menunjukkan bahwa berbagi berkembang lebih awal pada anak perempuan daripada anak laki-laki.

Selanjutnya bagian dari perilaku prososial adalah menunjukkan kesediaan untuk bekerjasama. Menurut Beaty (2013: 184). kerjasama pada anak usia dini termasuk bergiliran, bergantian menggunakan mainan, peralatan, atau kegiatan, memenuhi permintaan, mengordinasi tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan, menerima ide-ide anak-anak lain, bernegosiasi, dan berkompromi dalam bermain Studi Kakavoulis

(Ulutas & Aksoy, 2009: 40) menunjukkan bahwa penghiburan dan bekerja sama diamati lebih sering dilakukan daripada berbagi dan membantu pada anak-anak Yunani.

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain yang diwujudkan dengan bentuk membantu dan menghibur seseorang dalam kesusahan. Suyadi (2010:120) menyatakan bahwa anak usia 5-6 sudah mampu memahami perasaan orang lain seperti marah, malu, takut, sejalan dengan Ormrod (2008:134) yang menyatakan bahwa empati anak meningkat terhadap individu-individu yang belum dikenal, yang menderita atau berkekurangan dan juga hasrat untuk menolong oranglainpun meningkat.

Menurut Biefhof (Rahman, 2013: 229) Perilaku prososial terbentuk pada usia anak berumur 2 tahun. Karena pada usia ini anak sudah mempunyai kemampuan *perspektive talking*, mempunyai kemampuan mengenali diri sendiri dan sudah mampu menunjukkan respon ketika melihat seseorang menderita.

Menurut Staub (Wulandari, 2012: 24) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prososial yaitu: pemerolehan diri, norma-norma, dan empati. Sedangkan Ulutas dan Aksoy (2009: 39) faktor yang mempengaruhi perilaku prososial ini terbagi menjadi 2 yaitu faktor individu dan lingkungan. Faktor individu meliputi faktor gender, temperant, dan usia. Sedangkan faktor lingkungan berupa: karakter anak yang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya, budaya, gaya orang tua, saudara, teman, program sekolah dan guru. Faktor penyebab perilaku prososial ini, sejalan dengan studi (Buckley & Anderson, 2006; Greitemeyer 2010: 28) yang menyatakan bahwa media memberikan pengaruh sesuai dengan isi media tersebut maupun juga studi Poorthuis, et all. (2012: 378) bahwa anak-anak cenderung akan menampilkan perilaku prososial kepada anak yang dekat dengannya maupun yang mereka kenal. Sejalan dengan Guzman et al (Ulutas dan Aksoy, 2009: 40) menunjukkan bahwa anak-anak Filipina yang secara keseluruhan lebih sosial terhadap saudara, sementara anak-anak Amerika menunjukkan perilaku yang lebih prososial terhadap yang bukan kerabat dan anak-anak Turki dan australia adalah serupa pada tingkat perkembangan sosial prososial.

Musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur dan ekspresi yang dapat menjadikan orang senang, gembira, dan nyaman, orang yang menciptakan musik disebut sebagai komposer musik. Melalui musik anak dapat melatih kreativitas, dapat melatih kepekaan rasa dan emosi anak, mengurangi perilaku agresif, melatih mental untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, kebaikan, serta kecintaan terhadap musik, anak-anak dapat memenuhi kebutuhan sosial, kebutuhan emosinya serta peranan sosial yang akan menjadi dasar perkembangan anak nantinya

Menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 112) apresiasi musik pada PAUD adalah mendengarkan musik, bernyanyi, dan bermain musik. Lagu merupakan bagian dari musik dimana lagu adalah sebuah komposisi irama dan musik yang melibatkan vokal di dalamnya. Hal ini berkaitan dengan apresiasi musik di PAUD dalam kaitannya dengan lagu anak-anak. Karsono (2011: 29) menyatakan bahwa lagu anak-anak adalah lagu yang berjiwa anak-anak. Lagu anak-anak ini bukan merujuk pada pengertian bahwa lagu yang dinyanyikan oleh anak tetapi merujuk pada lagu yang berjiwa anak-anak dan berfungsi dalam aktivitas budaya anak.

Swanson (Rachmi, Purnomo, Djatmiko, Yusrafiddin, Sopandi, 2008: 2.17) bahwa karakteristik lagu anak yang baik adalah lagu-lagu yang:

- a) Melodinya mudah diingat oleh anak, dan menarik untuk dinyanyikan tanpa teks
- b) Irama yang menarik perhatian anak
- c) Teks lagunya memiliki kerangka irama yang sama dengan irama lagu, dan teksnya sesuai dengan garis melodi musiknya

- d) Pesan dan rasa teks sesuai dengan pesan dan rasa musiknya
- e) Teksnya sebaiknya menggunakan kata-kata yang diulang-ulang, bahasa yang halus dengan memerhatikan pilihan kata yang sopan dan sesuai dengan perkembangan anak
- f) Wilayah melodinya harus sesuai dengan wilayah suara anak-anak

Dalam lagu, teks lagu memiliki peranan yang sangat penting. Teks lagu merupakan kata-kata yang merujuk isi dari sebuah lagu. Teks lagu mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Studi Greimeyer (2010: 28) menunjukkan bahwa musik dengan lirik prososial dapat meredakan perilaku agresif. Dimana perilaku agresif merupakan salah satu contoh perilaku anti sosial.

Sejalan dengan Karsono (2011: 316) yang menyatakan bahwa aspek teks lagu tidak hanya berhubungan dengan perkembangan fisik, akan tetapi juga psikis anak-anak. Hubungan teks lagu dengan perkembangan fisik berkaitan dengan organ bicara. Sementara itu hubungan teks dengan perkembangan psikis terletak pada arti teks lagu tersebut dengan aspek pemikiran, perasaan, dan imajinasi anak-anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks lagu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, teks lagu anak-anak prososial adalah lagu anak-anak yang memiliki teks lagu yang mengandung unsur prososial. Lagu anak prososial ini memiliki teks lagu yang memuat unsur-unsur empati, berbagi, dan senang bekerjasama. Jadi dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa teks lagu anak-anak prososial adalah lagu anak-anak dengan teks yang memuat unsur empati, berbagi, dan senang bekerjasama.

Sebelumnya pada tahun 2009 terdapat penelitian Ilkay Ulutas dan Ayse Aksoy yang berjudul *Learning with play: How play activities Program Improve Pro-Social Behaviour of Six Year Old Children?* Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Selanjutnya juga pada tahun 2012 Lestari Kanthi dengan skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Lagu Anak-Anak Terhadap Hasil Belajar Apresiasi Puisi Kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan lagu anak-anak terhadap hasil belajar apresiasi puisi SDN 1 Mireng Trucuk Klaten.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variable bebas yaitu teks lagu anak-anak dan variable terikatnya adalah perilaku prososial anak, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru. Hasil akhir dari penelitian diharapkan adanya pengaruh teks lagu anak-anak dengan perilaku prososial anak TK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 2 TK di gugus Melon surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 selama 6 (enam) bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah *true eksperiment* dengan desain *between-subject design (two experiment control group design)*. Populasi penelitian ini adalah 87 anak usia 5-6 tahun dari dua TK di gugus Melon Surakarta, dengan sampel sejumlah 44 anak sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *random sampling*. Validitas instrumen menggunakan *construct validity*. Validitas instrumen dalam penelitian ini terdiri dari validitas skala dan validitas modul. Metode pengumpulan data dengan skala prososial, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan t-test dengan *SPSS 15 for windows* yaitu untuk melihat

perbedaan perlakuan dalam penggunaan teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial. Analisis ini terdiri dari uji normalitas dan homogenitas yang berlanjut pada uji-t. Prosedur penelitian terdiri persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan penyajian data penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian, dimulai dari *try out*, *pre-test*, *treatment* , dan *post-test*. Pada kegiatan *try out* didapatkan 19 item skala perilaku prososial yang akan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah terlaksananya *try out*, skala prososial (19 item) tersebut digunakan sebagai instrumen *pre-test* dan *post-test* penelitian kelompok eksperimen dan kontrol.

Setelah diadakannya *pre-test* maka selanjutnya adalah kegiatan *treatment*. *Treatment* dilakukan dengan memberikan lagu anak-anak dengan teks prososial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lagu *Gembira Berkumpul*, *Bersih Lingkungan*, *Sayang Semua*, *Sayangi Mereka*, *Mari Berbagi*, *Selamat Ulang Tahun*, dan *Tepuk Menolong* yang pada lagu tersebut mengandung pesan-pesan yang menyarankan perilaku prososial. Lagu anak prososial ini memiliki teks lagu yang mengandung unsur empati, senang bekerjasama, dan berbagi. Sedangkan untuk kelompok kontrol didiamkan saja, artinya tidak diberikan lagu yang bertekskan prososial.

Setelah dilaksanakan *pre-test*, pelaksanaan *treatment*, dan *post-test* tahap selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan *SPSS 15 for windows*. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas. Berikut ini analisis data :

a. Uji Normalitas data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Eksperimen	0.615	0.850
2.	Kontrol	0.752	1.004

Berdasarkan uji analisis *Pre-test* dan *post-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena $p > 0.05$.

b. Uji Homogenitas

Tabel 2. *Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.003	1	42	.956

Berdasarkan uji homogenitas kedua kelompok menunjukkan diperoleh signifikansi 0.956 berarti $p > 0.05$, maka dikatakan bahwa varian dari kelompok populasi adalah sama yang berarti data homogen.

Kemudian, setelah uji prasyarat terpenuhi selanjutnya untuk mengetahui adakah perbedaan dua perlakuan dalam penggunaan teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK adalah dengan uji-t. Uji hipotesis ini terbagi dua, yaitu: *paired sample t-test* (sampel berhubungan) dan *independent sample t-test* (sampel tidak berhubungan)

a. Data Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen

Tabel 3. Hasil *paired sample t-test*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error mean	Sig. (2 tailed)
Sebelum perlakuan	10.0455	22	3.40136	.72517	0.000
Sesudah perlakuan	13.7273	22	3.66686	.78178	

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata untuk 22 responden setelah mendapatkan perlakuan lebih besar dibandingkan dengan sebelum mendapat perlakuan. Dengan taraf signifikan untuk $p \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada beda (meningkat) rata-rata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan kelompok eksperimen yang berarti bahwa penggunaan teks lagu anak-anak berpengaruh terhadap perilaku prososial anak TK.

b. Data Post-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4. Hasil *independent sample t-test*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error mean	Sig. (2 tailed)
<i>Post-test</i> kontrol	9.9091	22	3.47658	0.74121	0.001
<i>Post-test</i> eksperimen	13.7273	22	3.66686	0.78178	0.001

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata lebih tinggi daripada kelompok kontrol, sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan teks lagu anak-anak berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial anak dibandingkan dengan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa, penggunaan teks lagu anak-anak memberikan dampak positif terhadap perilaku prososial anak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen dengan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan ketika kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan pemberian teks lagu anak-anak dibandingkan dengan kelompok kontrol yang didiamkan.

Ada beberapa hal yang melandasi bahwa penggunaan teks lagu anak-anak berpengaruh terhadap perilaku prososial anak, yaitu pembelajaran melalui musik cepat ditangkap oleh anak. Studi Gruhn (2005:99-100) menunjukkan bahwa musik merangsang pertumbuhan otak dan koneksi otak, tak hanya cenderung hanya pada pengembangan otak kiri saja akan tetapi membuat koneksi antara otak kanan dan kiri menjadi semakin kuat. Selanjutnya, penelitian ini mendukung studi-studi sebelumnya, bahwa Greitemeyer (2010: 28) yang menunjukkan bahwa musik dengan lirik prososial dapat meredakan perilaku agresif. Di mana perilaku agresif merupakan salah satu contoh dari perilaku anti sosial. Diperjelas lagi oleh studinya Greitemeyer (2009: 186-190) yang menunjukkan bahwa mendengarkan lagu dengan lirik prososial dapat meningkatkan aksesibilitas pikiran prososial, menyebabkan lebih empati interpersonal, dan memupuk perilaku menolong. Hal ini juga didukung oleh studi Karsono (2011: 316) yang menyatakan bahwa aspek teks lagu tidak hanya berhubungan dengan

perkembangan fisik, akan tetapi juga psikis anak-anak. Teks lagu yang tidak hanya berkaitan dengan perkembangan fisik organ wicara, tetapi teks lagu memiliki hubungan dengan perkembangan psikis anak yang terletak pada arti teks lagu tersebut dengan aspek pemikiran, perasaan, dan imajinasi anak-anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman akan teks lagu anak-anak prososial (empati, berbagi, dan bekerjasama) berpengaruh terhadap aspek pemikiran, perasaan, dan imajinasi anak yang akan berwujud pada reaksi perilaku prososial, sehingga teks lagu prososial ini mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak khususnya perkembangan prososial.

Pada penelitian ini, untuk menguji perilaku prososial (empati, senang bekerjasama, dan berbagi) anak peneliti menggunakan beberapa lagu yang memiliki teks berpesan perilaku prososial pada kelompok eksperimen antara lain: *Gembira Berkumpul, Bersih Lingkungan, Sayang Semua, Sayangi Mereka, Mari Berbagi, Selamat Ulang Tahun, dan Tepuk Menolong*.

Selanjutnya dalam prosesnya keberhasilan penelitian ini didukung oleh: 1) Pembelajaran melalui lagu ini dilakukan secara menyenangkan, menarik dan tidak membosankan, 2) pihak sekolah yang sangat kooperatif dalam memberikan informasi, 3) Keterbukaan orangtua anak di minta informasi tentang sang anak, 4) observasi anak yang menunjukkan adanya perilaku prososial mereka, dan observasi peneliti dalam pelaksanaan *treatment* yang baik, dan 5) peneliti yang didukung oleh anggota tim yang sangat bagus. Hal ini mendukung keberhasilan penelitian ini

PENUTUP

Berdasarkan penelitian setelah dilakukan analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan teks lagu anak-anak terhadap perilaku prososial dengan taraf signifikansi 0,001($p \leq 0.05$). Hal ini dibuktikan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan lagu anak-anak prososial dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan lagu anak-anak prososial. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 13,727 yang mengalami peningkatan dari nilai rerata tes awal (*pre-tes*) sebesar 10,045 sedangkan nilai rerata *post-test* kelas kontrol sebesar 9,909 yang mengalami sedikit peningkatan dari nilai rerata tes awal (*pre-test*) sebesar 9,818 Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu anak-anak berpengaruh terhadap perilaku prososial (empati, berbagi, dan bekerjasama) anak

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J.J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Greitemeyer, T. (2010). Exposure to music with prosocial lyrics reduces aggression: first evidence and test of the underlying mechanism. *Journal of Experimental Social Psychology*, 47, 28-36
- Gruhn, W. (2005). Children need music. *International Journal of Music Education*, 23(2), 99-101
- Kamtini & Tanjung, H.W. (2005). *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Kanthi, Lestari. (2012). *Pengaruh Penggunaan Lagu Anak-Anak Terhadap Hasil Belajar Apresiasi Puisi Kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Karsono.(2011). *Kreativitas A.T. Mahmmud dalam Penciptaan Lagu Anak-Anak*. Tesis Tidak Dipublikasikan. ISI Surakarta
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang edisi ke-6*. Jakarta:Erlangga

- Poorthuis, A.M.G., Thomaes, S., Denissen, J.J.A., Van Aken, M.A.G., De Castro, B.O. (2012). Prosocial tendencies predict friendship quality, but not for popular children, *Journal of Experimental Child Psychology*, 112 (2012), 378–388
- Malti, T., Gummerum, M., Keller, M., Chaparro, M.P., Buchmann, M. (2012). Early Sympathy and Social Acceptance Predict the Development of Sharing in Children. *PLoS ONE*, 7 (12), 1-8
- Rahman, A.A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rachmi, T., Purnomo, E., Djatmiko, T., Yusrafiddin, Sopandi, A. T. (2008). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyadi.(2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Ulutas, I. & Aksoy, A. (2009). Learning with play: How play activities program improve pro-social behaviour of six year old children?.*Humanity & Social Sciences Journal*, 4 (1), 39-44
- Wulandari, Y.W.H. (2012). *Pengaruh Empati dan Pola asuh Demokratis Secara Simultab Terhadap Perilaku Prosocial Remaja PPA Solo*. Universitas Kristen Satya Wacana